

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa hal, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat vital dan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan mampu menghadapi keadaan perubahan dunia sesuai zamannya. Manusia selalu dihadapkan pada kenyataan mengenai perubahan global serta pembaharuan-pembaharuan dalam banyak aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan perubahan akan hadir sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Mudyaharjo dalam Binti mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda orang tersebut sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.1

disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.²

Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Serupa dengan hal tersebut Warsita dalam Indah Komsiyah menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar padapara peserta didiknya.³

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*paikem*). Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil.⁴ Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, dan seterusnya. Sedangkan implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru.⁵

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h.1

³ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), h.4

⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.155

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988), h. 218.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, Guru PAI memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur- unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang Guru PAI. Strategi yang diterapkan dengan membaca buku dan belajar dikelas atau di luar kelas. Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berkualitas, maka seorang Guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi, inovasi, serta keberhasilan yang ingin dicapai.⁶

Diera perkembangan zaman yang dimana negara semakin maju ini. Setiap aspek berkembang sangat cepat terlebih lagi pada aspek keilmuan dan teknologi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang menimbulkan banyak sekali budaya-budaya asing yang diadopsi dan

⁶ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.215

seringkali budaya-budaya keislaman yang seharusnya semakin diperkokoh justru banyak di abaikan.

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa namun ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan itu dilaksanakan sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya.

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, baik didunia maupun di akhirat, Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ يَرْفَعُ

“Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat.” (QS Al Mujadalah ayat 11)⁷

Menurut M Quraish shihab dalam kitab tafsir al misbah, makna dari ayat diatas yakni menjelaskan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu maka Allah SWT akan meninggikan derajatnya menuntut ilmu dapat diperoleh dari manasaja yaitu salah satunya yaitu melalui pendidikan dan

⁷ Quran Surat AL MUJADALAH Ayat 11

pembelajaran, karena pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan.⁸

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pada bab 1 tentang pendidikan ialah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.⁹

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana guna mencapai harapan bahwa peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran secara aktif bisa mengembangkan serta menyalurkan potensi diri sehingga peserta didik memiliki moral yang baik meliputi pengetahuan tentang keagamaan, akhlak yang mulia kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan juga memiliki kecerdasan dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan juga bagi masyarakat. Adapun filosofi dari suatu pendidikan adalah proses untuk menggapai suatu ilmu yang akan berlangsung seumur hidup.¹⁰

Salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia ialah dengan pendidikan, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi manusia, oleh sebab itu manusia sejak kecil sudah disekolahkan untuk mengenyam pendidikan yang seyogyanya dapat menjadikan suatu acuan

⁸ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol 13, Cet III*, (Jakarta : Penerbit Lentera Hati, 2005), h 1

⁹ Moh Solikodin Djaelani, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Tangerang :PT Pustaka Mandiri, 2015), h 1

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal, 2

yang dapat membuat karakter pada manusia menjadi lebih bermutu dan bermanfaat untuk menjadikan modal dalam mengolah sumber daya manusia, berfikir, bertindak, bertingkah laku, dan berbuat yang nantinya akan dialami setiap peserta didik ketika sudah berada pada kehidupan bermasyarakat.

Namun ketika sudah memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping semua itu harus juga memperhatikan nilai-nilai agama, moral serta budaya luhur bangsa agar hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan lain sebagainya bisa tetap terjaga.

Menghadapi kondisi yang demikian itu, maka peran guru agama Islam amatlah penting dalam membina, mengarahkan dan mengendalikan perilaku mereka agar tidak menyimpang dari ketentuan agama. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang dapat membina, membimbing serta memberikan contoh bagi siswanya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan dihasilkan generasi yang rata-rata saat ini sangat diharapkan orang tuanya. Berdasarkan pendapat Runes dalam Lailatuz Zuhriyah menjelaskan bahwa, “Metode berarti suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang

dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik)¹¹

Disekolah Guru bertanggung jawab terutama terhadap pengembangan seluruh potensi siswa. Karena pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional atau lebih jauh melahirkan masyarakat madani, Namun kenyataan sekarang banyak sekali problem siswa tentang pelanggaran nilai-nilai/ norma yang diyakini, seperti; terjadinya perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, perjudian, narkoba, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain; arus globalisasi (internet), tayangan TV, tokoh idola fiktif, lingkungan individualis (hilangnya amar ma'ruf nahi mungkar). Dalam surat Ali Imran ayat 110, Allah swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kalian menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah...” (QS Ali Imran ayat 110).¹²

Ditambah lagi pada abad ke-21 saat ini merupakan suatu masa yang diwarnai oleh munculnya era globalisasi. Fenomena globalisasi merupakan era baru peradaban manusia dimana terjadi perubahan yang sangat cepat dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat dengan didukung oleh proses tranformasi informasi sedemikian rupa sehingga mengakibatkan perubahan

¹¹ Lailatul Zuhriyah, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), h.199

¹² Qur'an Surat ALI IMRON Ayat 110

pola hidup manusia. Kesiapan pemerintah dalam menghadapi era globalisasi perlu mendapatkan dukungan dari para pelaku bisnis dan akademisi. Di dalam Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dipersiapkan secara seksama agar mampu menghasilkan keluaran yang mampu bersaing di tingkatnya. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi para siswanya serta dapat memberikan motivasi bagi siswanya untuk senantiasa memiliki mutu dan kualitas dari segi pengalaman dan pengetahuan, karena bagaimanapun juga seorang guru yang akan membawa siswa menuju keberhasilan.

Program keagamaan di terapkan bertujuan untuk mengurangi adanya kenakalan remaja yang semakin meraja lela dan menjadi daya tarik tersendiri di mata masyarakat serta memberikan bekal kepada peserta didik dalam segi pengalaman dan pengetahuan di dalam bidang keagamaan itu sendiri.

Bagaimanapun sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini. siswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru harus memiliki cara yang efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran dan kegiatan dikarenakan guru lebih menekankan anak untuk

menghafal informasi tanpa memahaminya dan kurangnya strategi yang belum memadai, maka sangat mungkin diperlukan strategi guru dalam mengelola kelas maupun sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan serta menjadikan sekolah menjadi sesuatu yang diprioritaskan guna memajukan sekolah tersebut.

MAN 2 Tulungagung sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai prestasi baik akademik maupun nonakademik. Banyak wali murid yang mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki nilai unggul. Sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan diluar kegiatan pembelajaran seperti ma'had, pramuka, Hadrah, serta ekstra kulikuler yang lainnya. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, masjid, perpustakaan, lab komputer, bahkan program *E-learning* dalam menunjang pembelajaran. MAN 2 Tulungagung sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian karena Memiliki Program Keagamaan yang baik dan banyak diminati masyarakat untuk menyekolahkan anak didiknya di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui program keagamaan. Berpijak dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung”

Hal ini mendorong saya untuk meneliti dan melihat lebih dalam dengan semakin banyaknya sekolah yang menerapkan berbagai program keagamaan dengan demikian minat belajar siswa dengan didorongnya orang tua yang semakin mengerti akan pentingnya nilai-nilai keagamaan lalu apakah dengan adanya program keagamaan disekolah menjadikan minat belajar pada siswa menjadi meningkat sehingga saya ingin meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Banyaknya warga masyarakat yang merantau ke kota/luar kota, Banyaknya sekolah sehingga terjadi persaingan dalam mencari siswa, cara pandang masyarakat yang mulai mengerti dan ingin anaknya memiliki pengetahuan lebih dalam bidang keagamaan. Oleh sebab itu timbulah berbagai pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan sarana, pembinaan dan pendidikan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan melahirkan generasi yang mempunyai mental dan kebiasaan yang baik juga. Tujuan dari adanya penelitian ini guna menonjolkan kebiasaan dan kebudayaan Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan sebagai sarana menarik daya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 2 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman yang luarbiasa selama bersekolah disekolah tersebut.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan terhadap pengembangan peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa melalui program keagamaan. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang kompetensi peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan untuk memahami pentingnya peran Guru PAI di sekolah serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian, berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Keagamaan Di MAN 2 Tulungagung” dalam meningkatkan minat belajar. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu. Menurut Romiszowsky

dalam Nasution menjelaskan bahwa, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.

- b. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.¹³
- c. Minat belajar mengacu pada kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman dalam suatu subjek atau topik tertentu. Hal ini melibatkan ketertarikan intrinsik dan motivasi pribadi untuk belajar dan mengembangkan diri.
- d. Program keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mempromosikan, mengembangkan, dan memperkuat dimensi keagamaan dalam suatu komunitas atau kelompok. Tujuan dari program ini adalah untuk memfasilitasi pengalaman keagamaan, pendidikan agama, ibadah, pelayanan sosial, dan pertumbuhan spiritual individu atau kelompok yang terlibat.

2. Secara Operasional

¹³ 2019 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), H. 31-32

Berdasarkan penjelasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama (Inti) bagian utama Skripsi, yaitu terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitaian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi: pertama, kajian mengenai strategi Pembelajaran, ke dua mengenai Guru PAI, ke tiga mengenai Minat Belajar Siswa, dan ke empat mengenai program keagamaan. Serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian BAB III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dari hasil analisis.

BAB V Pembahasan, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian ketiga atau bagian akhir terdiri atas tiga subbab, pertama, yakni daftar rujukan, yaitu daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian hingga menuliskannya. Kedua, yakni lampiran- lampiran, yang berisi lampiran dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga, yaitu daftar riwayat hidup penulis yang berisi uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi penulis, hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.